

**EMOSI TOKOH UTAMA NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI BAIQ DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SAstra  
DI SMA KELAS X**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LARAS HANDAYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **EMOSI TOKOH UTAMA NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI BAIQ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS X**

**Oleh**

**LARAS HANDAYANI**

Masalah penelitian ini, yaitu emosi tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan emosi tokoh utama dalam novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan mengimplikasikan temuan penelitian pada skenario pembelajaran sastra di SMA kelas X.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa data novel berbentuk ungkapan yang mengandung emosi pada tokoh utama Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Hasil penelitian ditemukan penggunaan emosi pada tokoh utama Milea dan Dilan yang memiliki 4 indikator yakni 1) emosi dasar : a. Kegembiraan dirasakan Milea yang baru jadian lalu Dilan yang jatuh cinta, b. Kemarahan dirasakan Milea dengan Yugo lalu kemarahan Dilan kepada Anhar, c. Ketakutan dirasakan Milea membuka identitas Dilan lalu ketakutan Dilan terhadap hukuman ayahnya, d. Kesedihan dirasakan Milea mengetahui Dilan dipenjara. 2) emosi dengan stimulator sensor : a. Sakit, b. Jijik, c. Kenikmatan Milea yang menikmati malam tenang tanpa suatu apapun. 3) emosi penilaian diri sendiri : a. Sukses yang diraih Dilan mendapat juara kelas, b. Gagal yang dirasakan Dilan saat pertama berkencan dengan Milea, c. Bangga yang dirasakan Milea setelah jadian dengan Dilan lalu Dilan bangga pernah nakal, d. Malu yang dirasakan Milea saat dicium

Dilan, e. Bersalah dirasakan Milea pada Kang Adi, f. Menyesal dirasakan Dilan tidak bisa menjadi pacar yang baik. 4) emosi dengan orang lain : a. Cinta dirasakan Milea dan Dilan saat bertatap muka, b. Benci dirasakan oleh Milea pada mantan kekasihnya menghubungi Milea lagi emosi yang cenderung ditampilkan oleh tokoh Milea ialah emosi dasar berupa kegembiraan. Kegembiraan Milea disebabkan oleh tokoh Dilan. Sementara itu, emosi yang cenderung ditampilkan oleh tokoh Dilan ialah emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri berupa rasa bangga. Emosi berupa rasa bangga dari tokoh Dilan diakibatkan oleh lingkungannya. Sehingga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada KD.3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, KD 4.9 merancang novel atau memperhatikan isi dan kebahasaan secara tulisan.

**Kata kunci:** *emosi tokoh utama, novel dilan 1991, implikasi.*

**EMOSI TOKOH UTAMA NOVEL *DILAN 1991* KARYA PIDI BAIQ DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA KELAS X**

Oleh  
**LARAS HANDAYANI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **Emosi Tokoh Utama Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X**

Nama Mahasiswa : *Laras Handayani*

No. Pokok Mahasiswa : **1613041011**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



*Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.*  
NIP 195907221986031003

*Dr. Iing Sunarti, M.Pd.*  
NIP 195811161987032001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

*Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.*  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji  
Ketua : **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Desember 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laras Handayani  
NPM : 1613041011  
Judul Skripsi : Emosi Tokoh Utama Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing,
2. dalam karya tulis ini terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila, di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Lampung, 11 Maret 2022

Laras Handayani

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Laras Handayani yang dilahirkan di Bandarlampung, 2 Januari 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Rochim M. dan Suratmi. Pendidikan penulis ditempuh mulai TK YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) pada tahun 2003; SDN 1 Pasir Gintung pada tahun 2004, SMP Perintis 2 Bandarlampung pada tahun 2011, SMAN 9 Bandarlampung 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur undangan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Neki, Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 4 Banjit, Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan.



## **MOTO**

*“Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”*

**(Q.S. AL-ANKABUT: 6)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Penulis mempersembahkan karya ini kepada orangtuaku tercinta, Bapak Rochim M., ibuku terkasih, Alm.Suratmi, dan adikku tersayang, Apryan Caesar.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul *Emosi Tokoh Utama Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X* merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta para stafnya;
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sangat

memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, serta memberikan saran dan nasihat yang berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Ing Sunarti, M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sangat memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, serta memberikan saran dan nasihat yang berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku penguji utama yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, bantuan, dan saran kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Lampung.
8. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi waktu, kesabaran, bimbingan, motivasi, kritik, dan saran dalam proses kuliah dan pengembangan diri.
9. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan selama penulis menjalani masa kuliah.
10. Keluarga Bapak Syahroni, Mamah Nuryanti, Yuliasari (Enong), Rizky (Deiki), Deica (Annisa) dan Noviyansyah (Iyan) yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis.
11. Para sahabat dan teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Wawak, Nay, Indah, Anas, Mambo, Irun, Rani, Aprilia, Ratna, Enggar, Ipeh dan Novi yang selalu memberi semangat dan motivasi.
12. Seluruh keluarga besar penulis CBR di Bungsu 1 dan di Lampung Barat yang telah mendukung penulis.

13. Keluarga dan teman KKN Desa Neki, Waykanan periode 2019.

14. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah *subhanahu wa taala* senantiasa memberikan karunia dan berkah untuk Bapak, Ibu, dan rekan sekalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Bandarlampung, 11 Maret 2022

**Penulis,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Laras Handayani' with a stylized flourish.

**Laras Handayani**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Emosi .....	8
2.2 Klasifikasi Emosi .....	9
2.2.1 Emosi Dasar .....	9
2.2.1.1 Senang .....	9
2.2.1.2 Marah .....	10
2.2.1.3 Takut .....	10
2.2.1.4 Sedih.....	11
2.2.2 Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor.....	12
2.2.2.1 Sakit .....	12
2.2.2.2 Jijik.....	13
2.2.2.3 Kenikmatan .....	13
2.2.3 Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri.....	14
2.2.3.1 Sukses dan Gagal .....	14
2.2.3.2 Bangga dan Malu .....	14
2.2.3.3 Bersalah dan Menyesal .....	15
2.2.4 Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain .....	15

2.2.4.1 Cinta .....	15
2.2.4.2 Benci .....	16
2.3 Tokoh .....	17
2.4 Novel .....	17
2.5 Unsur Intrinsik Novel.....	18
2.6 Psikologi Sastra.....	22
2.7 Sinopsis <i>Dilan 1991</i> Karya Pidi Baiq .....	23
2.8 Implikasi.....	26
2.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	26
2.10 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	34
2.10.1 Batasan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	35
2.10.2 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	36
2.10.3 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	40
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian.....	40
3.3 Pedoman Analisis Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5 Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil <i>Emosionalitas</i> Tokoh Utama dalam Novel <i>Dilan 1991</i> .....	48
4.2 Pembahasan <i>Emosionalitas</i> Tokoh Utama dalam Novel <i>Dilan 1991</i> ...	51
4.2.1 Emosi Dasar.....	51
4.2.1.1 Kegembiraan.....	51
4.2.1.2 Kemarahan.....	53
4.2.1.3 Ketakutan.....	55
4.2.1.4 Kesedihan .....	56
4.2.1.5 Kenikmatan.....	58
4.2.3 Emosi Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri .....	59
4.2.3.1 Sukses .....	59
4.2.3.2 Gagal.....	60
4.2.3.3 Bangga.....	60
4.2.3.4 Malu.....	61
4.2.3.5 Bersalah .....	62
4.2.3.6 Menyesal.....	63
4.2.4 Emosi Berhubungan dengan Orang Lain.....	65
4.2.4.1 Cinta.....	65
4.2.4.2 Benci.....	66
4.3 Implikasi Hasil Temuan.....	67
4.3.1 Rancangan Identitas Skenario Pembelajaran.....	68
4.3.2 Rancangan KD dan IPK dalam Skenario Pembelajaran.....	68
4.3.3 Rancangan Materi Pembelajaran dalam Skenario Pembelajaran	70
4.3.4 Rancangan Model Pembelajaran dalam Skenario Pembelajaran	73
4.3.5 Rancangan Kegiatan Pembelajaran di Skenario Pembelajaran ...	74
4.3.6 Rancangan Sumber Bacaan dalam Skenario Pembelajaran .....	75

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Korpus Data Penelitian .....	84
Skenario Pembelajaran.....	323

## DAFTAR TABEL

3.1 Pembagian Jenis Emosi.....	41
3.2 Instrumen Implementasi Penelitian ke dalam Skenario Pembelajaran .....	44
4.1 Emosi Tokoh Utama dalam Novel <i>Dilan 1991</i> Karya Pidi Baiq.....	49

## DAFTAR SINGKATAN

Bgg	: Bangga
Bnc	: Benci
Bsl	: Bersalah
Cnt	: Cinta
DT	: Data
ED	: Emosi Dasar
EOL	: Emosi Berhubungan dengan Orang Lain
EPD	: Emosi Penilaian Diri Sendiri
ES	: Emosi Stimulasi Sensor
Gbr	: Kegembiraan
Ggl	: Gagal
Jjk	: Jijik
Mlu	: Malu
Mrh	: Kemarahan
Nkmt	: Kenikmatan
PBL	: Problem Based Learning
Sdh	: Kesedihan
Sks	: Sukses
Skt	: Sakit
SMA	: Sekolah Menengah Atas
Ssl	: Menyesal
Tkt	: Ketakutan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Emosi adalah hasil reaksi manusia terhadap situasi atau peristiwa yang spesifik. Emosi merupakan perasaan intens atau reaksi yang ditujukan kepada seseorang atau kejadian (Frieda, 1993: 381). Emosi sangat berguna karena dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam tindakan penting agar dapat bertahan hidup hal ini menjadi salahsatu unsur manusiawi yang dimiliki oleh setiap individu. Emosi bukanlah semata rasa marah, benci, ataupun sedih, melainkan seluruh perasaan yang dirasakan oleh manusia secara keseluruhan. Emosi memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia dan turut menentukan hubungan yang kondusif antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, emosi mengarah kepada keadaan perasaan. (Robbins, 2008: 311).

Emosi merupakan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta keadaan mental yang hebat, meluap-luap dan merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Ali dan Asrori, 2004: 76). Emosi adalah reaksi psikologis (perasaan) yang muncul karena pengaruh sesuatu dalam waktu tertentu dan dengan sendirinya akan lenyap (KBBI, 2008: 163).

Emosi memiliki klasifikasi atau suatu pembagian dan pengelompokan emosi kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotion*) (Krech, 1969: 522). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan.

Luapan perasaan atau emosi tentu sangat erat bagi remaja. Masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perkembangan, baik fisik, sosial, dan emosional (Azmi, 2015: 36). Perkembangan tersebut dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh remaja. Perkembangan remaja mulai menghadapi beragam permasalahan, baik konflik internal maupun konflik eksternal. Remaja, siswa SMP maupun SMA, merupakan siswa yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan (Azmi, 2015: 37). Proses perkembangan remaja terkadang menemukan beragam kendala. Emosi pada remaja cenderung meluap-luap mengakibatkan terjadinya sebuah permasalahan, seperti perilaku yang menyimpang, tidak wajar, bahkan amoral. Adapun tindakan yang cenderung negatif seperti membolos dari sekolah, tawuran, tindak kriminal, mengonsumsi minuman keras atau narkoba, dan seks bebas.

Penjabaran emosi pada remaja yang telah di paparkan di atas, ditemukan di dalam Novel *Dilan 1991*. Novel *Dilan* ialah novel remaja yang pelaku utamanya ialah remaja SMA. Remaja SMA ialah remaja sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Namun, dalam proses perkembangannya remaja terkadang menemukan beragam kendala baik kendala dari diri sendiri maupun kendala dari

luar. Tokoh utama di dalam Novel *Dilan 1991* tidak luput dari penggunaan emosi. Para tokoh utama menggunakan emosi untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, maupun suasana yang sedang berlangsung.

Adanya penggunaan emosi oleh tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* membuat peneliti tertarik mengidentifikasi dan menganalisis emosi yang digunakan oleh tokoh utama. Penelitian ini penting agar dapat mengetahui penjabaran emosi dalam tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991*. Tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* yang tergolong remaja dan emosinya bergejolak membuat data yang ditemukan bermakna. Selain itu, Novel *Dilan 1991* menggambarkan perilaku dan kehidupan remaja pada umumnya sehingga dapat merepresentasikan emosi pada remaja, khususnya remaja SMA .

Penelitian tentang klasifikasi emosi tokoh dalam karya sastra telah banyak dilakukan baik itu dalam sebuah drama maupun novel yang masuk dalam pendekatan psikologi yang memang pada hakikatnya mengkaji tentang karakter atau kepribadian manusia. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya dan hubungan manusia dengan jiwanya, manusia dengan jiwa manusia lain (Ahmdi, 2013:1). Dengan menggunakan kajian psikologi akan membantu peneliti menemukan emosi dengan melihat psikologis tokoh utama dalam novel yang akan diteliti.

Tokoh utama dalam novel ini memiliki peran penting. Psikologi tokoh berdasarkan klasifikasi emosi mendasar yang terdapat dalam tokoh membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya

dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan (dalam kasus ini konflik) dalam novel tersebut. Novel yang akan diteliti yaitu, Novel *Dilan 1991* karena memiliki cerita tentang masa lalu tokoh utama, yakni siswa sekolah menengah atas pada tahun 1991. Melalui sebuah penelitian terhadap karya sastra, pembaca dapat mengambil banyak pelajaran. Memberikan gambaran mengenai kehidupan pada seseorang yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Setiap novel memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan novel ini yaitu gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang sangat mudah untuk dibaca dan dipahami. Novel *Dilan 1991* merupakan cerita yang diambil adalah peristiwa sudah 10 tahun yang lalu akan, tetapi novel ini memberikan daya tarik untuk pembaca khususnya anak SMA zaman sekarang. Hal yang menjadi daya tarik dari novel ini terdapat ilustrasi gambar pada subbagian novel, tokoh-tokoh yang beragam, dan cerita yang cenderung tidak membosankan. Kekurangan novel ini yaitu ada beberapa dialog bahasa daerah sehingga pembaca yang tidak memahami bahasa daerah yang dituliskan akan sulit untuk mengerti arti dan maknanya.

Penelitian tentang emosi tokoh utama sebelumnya pernah diteliti oleh Yeki Febrianto (2014) dengan judul “*Emosionalitas Tokoh Utama Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*” dan Adriani Juniastika dengan judul “*Unsur-Unsur Emosi yang Mendasari Perilaku Tokoh Utama dalam Novel Week-end de chasse à la mère Karya Geneviève Brisac*”. Letak perbedaan penelitian sebelumnya yaitu mengenai emosi yang menekankan pada karakter antagonis dan tidak terfokus pada beberapa unsur seperti kegembiraan, malu, takut dan lain sebagainya. Sementara itu, penelitian ini terfokus pada beberapa unsur emosi pada tokoh utama dalam novel *Dilan 1991*.

Hasil penelitian ini di implikasikan dalam bentuk skenario pembelajaran pada KD

### 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar KD 4.9

Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Analisis isi terdiri dari dua macam, yakni isi laten dan komunikasi (Ratna, 2012: 48). Isi laten menghasilkan arti, sedangkan isi komunikasi ialah kebermaknaan naskah terhadap pembaca naskah. Analisis isi laten novel membahas tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Karya sastra, baik yang berbentuk puisi, prosa, maupun drama, tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial, ataupun moral, dalam hal ini unsur ekstrinsik (Zain 2020: 33). Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian emosi tokoh utama penting untuk dilaksanakan dengan objek penelitian Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Penelitian tokoh utama Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq penting untuk dilaksanakan karena terdapat kekosongan penelitian pada ranah emosi dasar dan tokoh remaja sekolah, khususnya SMA. Selain itu, penelitian tokoh utama Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq juga dianggap penting karena cerita dan tokoh utama Novel *Dilan 1991* masih relevan dan terjadi pada kehidupan remaja. Hasil penelitian berupa emosi pada tokoh utama Novel *Dilan 1991* juga diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas X berupa skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengimplikasian temuan ke dalam bentuk skenario pembelajaran sastra penting dilakukan agar



hasil temuan dapat bermanfaat bagi pembelajaran sastra di SMA, terlebih memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* guna mengasah kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “*Emosi Tokoh Utama Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X*”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dirumuskanlah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi emosi tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq?
2. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran sastra di kelas X SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di atas, dirumuskanlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan emosi tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq.
2. Mendeskripsikan implikasi temuan penelitian pada pembelajaran Sastra di kelas X SMA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti. Berikut manfaat penelitian ini.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk guru bidang studi Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan salah satu alternatif tambahan dalam pengajaran sastra di sekolah.
2. Manfaat bagi peneliti adalah dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang pengembangan ilmu dalam bidang sastra terutama dalam memahami emosional tokoh dalam novel. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikannya sumber referensi dalam penulisan karya ilmiah.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh utama dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.
2. Fokus dalam penelitian ini adalah emosionalitas tokoh utama di dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.
3. Implikasi temuan penelitian pada pembelajaran sastra di kelas X SMA.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Emosi**

Emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere* 'bergerak menjauh'. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Kata emosi berhubungan dengan perasaan seseorang. Perasaan tersebut larut dalam rasa sedih, benci, marah, dan lain-lain. Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta keadaan mental yang hebat dan meluap-luap dan merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas (Ali dan Asrori, 2004:76) . Selaras dengan hal tersebut bahwa emosi adalah reaksi psikologis (perasaan) yang muncul karena pengaruh sesuatu dalam waktu tertentu dan dengan sendirinya akan lenyap (KBBI, 2008: 163).

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Daniel Goleman, 2002). Sementara itu dirumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Berdasarkan paparan ahli di atas, disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang muncul karena pengaruh sesuatu untuk bertindak, (Safaria, 2009).

## **2.2 Klasifikasi Emosi**

Klasifikasi adalah suatu pembagian dan pengelompokan dalam suatu jenis, dalam emosi juga terdapat pembagian. ada empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci) (Krech, 1969: 522).

### **2.2.1 Emosi Dasar**

Kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan (Krech, 1969: 522).

#### **2.2.1.1 Senang**

Rasa senang adalah emosi pertama dalam klasifikasi emosi dasar. Senang adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan mencapai itu. Rasa senang dapat diartikan sebagai sebuah luapan emosi kegembiraan atas keberhasilannya dalam mencapai sebuah tujuan. Krech dalam teorinya memberikan contoh seperti sedang memainkan sebuah permainan atau kuis. Apabila ia menang dan bisa mendapatkan skor maka akan timbul perasaan gembira karena ia telah mencapai tujuan tersebut, hal itulah yang disebut sebagai rasa senang dalam contoh yang diberikan oleh Krech. Rasa

gembira akan dialami apabila segala sesuatunya berjalan dengan baik. Pada umumnya individu dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang dialami selama remaja.

### **2.2.1.2 Marah**

Rasa marah adalah salah satu emosi dasar yang timbul akibat tidak tercapainya sebuah tujuan. berpendapat bahwa kondisi penting untuk membangkitkan kemarahan adalah pemblokiran pencapaian tujuan, terutama ketika ada frustrasi terus-menerus dari pencapaian tujuan, dengan akumulasi bertahap dari ketegangan. Rasa marah tidak hanya timbul akibat tidak tercapainya suatu tujuan, tetapi bisa juga terjadi karena seseorang dihadapkan oleh sesuatu yang tidak ia harapkan atau ia benci sehingga timbul rasa marah (Krech, 1969: 522).

Marah merupakan salah satu dari empat emosi dasar. Emosi berupa marah dianggap sebagai hal yang negatif. Kemarahan hampir selalu didahului oleh rasa frustrasi nyata atau dibayangkan. menyatakan bahwa emosi berupa rasa marah biasanya disertai, setidaknya sesaat dengan ekspresi wajah, seperti bibir yang dikencangkan, otot-otot rahang tegang, bibir yang sedikit terbuka, mata menyempit, dan dahi yang berkerut. Emosi marah tak jarang menimbulkan dampak negatif jika dilampiaskan secara berlebihan (Matsumoto, 2009: 38).

### **2.2.1.3 Takut**

Perasaan takut adalah sebuah bentuk emosi *penghindaran* yang melibatkan pelarian diri untuk menghindari bahaya. rasa takut merupakan sebuah emosi primitif. Emosi takut merupakan emosi yang kuat dalam menghadapi ancaman,

baik nyata atau pun imajinatif. Emosi ini disertai dengan reaksi fisiologis yang dihasilkan dari rangsangan sistem saraf simpatik dengan pola defensif dari perilaku yang terkait dengan penghindaran, melawan atau bahkan bersembunyi (Bhatia, 2009: 154).

#### **2.2.1.4 Sedih**

Emosi berupa rasa sedih atau duka cita adalah sebuah perasaan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan dapat diukur dengan takaran nilai, apabila sesuatu yang hilang tersebut sangat bernilai maka kesedihan bisa menjadi sangat dalam dan begitu juga dengan sebaliknya. Contohnya apabila seseorang kehilangan orang yang dicintainya seperti anggota keluarganya maka ia akan merasakan kesedihan yang dalam. Begitu pula sebaliknya, apabila ia kehilangan sesuatu yang tidak terlalu berharga maka kesedihan yang dirasakan tidak begitu mendalam. Dapat dibuktikan bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan yang mengakibatkan timbulnya insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel, menjadi pemarah, serta menarik diri dari pergaulan (Minderop, 2013: 39).

Kesedihan atau duka cita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Ciri-ciri lain dari klasifikasi emosi berdasarkan kesedihan adalah terdapat kalimat yang

menggambarkan keadaan saat seseorang mengeluarkan air mata kesedihan karena suatu hal, baik itu antara orang tua dan anak, sepasang kekasih, dan lain-lain.

Adapun kosakata yang menunjukkan klasifikasi emosi kesedihan seperti kehilangan, air mata, menangis, kematian, kesedihan dan lainnya. Klasifikasi emosi ini biasanya berkaitan dengan kesedihan karena ditinggal seseorang, atau karena sesuatu hal yang mengharukan.

### **2.2.2 Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor**

Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi mungkin ringan atau intens. Emosi stimulasi sensor dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif. Dalam klasifikasi emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik terdapat tiga emosi, yaitu rasa sakit, jijik dan kenikmatan (Krech, 1969: 526).

#### **2.2.2.1 Sakit**

Rasa sakit dapat diartikan sebagai adanya sesuatu yang buruk terjadi pada tubuh, bisa terjadi pada tubuh, pikiran, dan bahkan jiwa. Dapat terlihat pada pengalaman tidak menyenangkan biasanya berhubungan dengan stimulasi ujung saraf sensorik, kerusakan saraf, atau stimulasi sensorik. Hal ini terkait dengan peningkatan denyut jantung dan laju respirasi, menyempitnya fokus pada sesuatu, pelebaran pupil, dan wajah yang meringis. Nyeri dimediasi oleh otak sehingga rangsangan yang sama kadang-kadang menghasilkan rasa sakit dan di lain waktu tidak. Ada beberapa jenis reseptor nyeri spesifik di seluruh tubuh, tetapi

terkonsentrasi di kulit, yang menanggapi deformasi fisik, ketegangan pada otot atau tendon, panas atau dingin, dan kerusakan kimia (Matsumoto, 2009: 357).

#### **2.2.2.2 Jijik**

Jijik ada berbagai macam jika dilihat, berbau, terasa, atau menyentuh menggugah perasaan tidak menyenangkan atau jijik-akut yang melibatkan kecenderungan penghindaran yang kuat. Rasa jijik diartikan sebagai sebuah emosi yang timbul dengan melihat sesuatu yang ia sangat tidak sukai dan menimbulkan reaksi sensorik seperti menutup hidung, atau bahkan mual. Contohnya seperti sebuah tempat sampah. Pada umumnya, tidak ada orang yang ingin menyentuh tempat sampah. Seseorang sudah memiliki pikiran bahwa tempat sampah adalah sebuah tempat pembuangan akhir dan memiliki banyak sekali kuman yang berkumpul di dalamnya. Kuman-kuman tersebut bisa menimbulkan berbagai macam penyakit. Selain itu, aroma tempat sampah yang bau membuat semakin menguatkan timbulnya rasa jijik terhadap tempat sampah tersebut (Krech, 1969: 527).

#### **2.2.2.3 Kenikmatan**

Kenikmatan merupakan susunan yang luas dari objek dan peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat; intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekstasi. Beberapa sensasi menyenangkan dalam tubuh seperti yang menyentuh, meraba, atau membelai. Beberapa berasal dari persepsi gerakan tubuh dan fungsinya (kenikmatan dalam aktivitas otot, menari,



menyanyi) dan dari perasaan yang terkait dengan kebutuhan tubuh (kepuasan setelah kelaparan, kelelahan setelah melakukan hal yang menyenangkan).

### **2.2.3 Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri**

Perasaan keberhasilan dan kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah, dan penyesalan adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari perilaku sendiri dalam kaitannya dengan berbagai standar penting sebuah perilaku. Penilaian tersebut bersumber dari penilaian yang dilakukan oleh pengamatan orang lain terhadap orang yang dituju (Krech, 1969: 528).

#### **2.2.3.1 Sukses dan Gagal**

Kesuksesan dan kegagalan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Dua perasaan ini dapat dinilai dari persepsi orang, kesuksesan dan kegagalan harus didefinisikan dalam hal persepsi orang itu sendiri. Seseorang mungkin merasa telah berhasil ketika orang lain menilai dirinya sukses. Sukses dan gagal termasuk dalam kategori emosi yang menyinggung penilaian diri sendiri. Dalam teori klasifikasi emosi Krech, perasaan sukses dan gagal adalah emosi yang pada umumnya berhubungan dengan prestasi (Krech, 1969: 529).

#### **2.2.3.2 Bangga dan Malu**

Rasa bangga dan malu sama halnya dengan perasaan sukses dan gagal, dapat disebut sebagai dua hal yang juga saling berhubungan. Bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seorang individu positif mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya (Matsumoto, 2009: 398).

### **2.2.3.3 Bersalah dan Menyesal**

Perasaan bersalah adalah sebuah perasaan yang dialami setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar sebuah kebenaran, melanggar sebuah moral atau bahkan melanggar sebuah peraturan. Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Biasanya setelah timbul rasa bersalah maka akan timbul pula perasaan menyesal. Menyesal adalah sebuah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau.

### **2.2.4 Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain**

Banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai mitra dalam lingkungan kita seperti perasaan yang diarahkan kepada mitra tutur. Emosi yang berhubungan dengan orang lain dibagi menjadi dua yaitu rasa cinta dan rasa benci (Krech, 1969: 528).

#### **2.2.4.1 Cinta**

Cinta adalah sebuah perasaan positif yang diberikan pada makhluk atau benda.

Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Cinta tidak hanya dirasakan antara dua lawan jenis tetapi juga terhadap orang tua, teman, hewan peliharaan, dan lainnya. Cinta adalah tindakan perhatian penuh dan pemberian seperti menerima dan bersifat melekat pada seseorang. Rasa cinta juga dapat ditunjukkan secara fisik dengan membesarnya

pupil mata seseorang (Bhatia, 2009: 242). Pengalaman cinta bervariasi dalam beberapa bentuk. Selain itu, intensitas pengalaman cinta pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam dan derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agitatif (Krech, 1969: 532).

#### **2.2.4.2 Benci**

Kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandakan perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan hanya timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/ enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya, bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech, 1969: 533).

Sejak kanak-kanak, rasa marah telah dikaitkan dengan usaha remaja untuk mencapai dan memiliki kebebasan sebagai seorang pribadi yang mandiri. Rasa marah merupakan gejala yang penting di antara emosi-emosi yang memainkan peranan yang menonjol dalam perkembangan kepribadian. Rasa marah juga penting. Melalui rasa marahnya, seseorang mempertajam tuntutan sendiri dan pemilikan minat-minatnya sendiri. Banyaknya hambatan yang menyebabkan anak kehilangan kendali terhadap rasa marah, sedikit berpengaruh pada kehidupan emosional remaja, tetapi rasa marah tersebut akan terus berlanjut apabila minat-minatnya, rencana-rencananya, dan tindakan-tindakannya dihalangi.

### **2.3 Tokoh**

Istilah tokoh merujuk pada orangnya atau pelaku cerita. Tokoh dalam karya sastra adalah sosok yang benar-benar mengambil peran dalam cerita. Tokoh adalah orang atau pribadi yang digambarkan dalam narasi atau drama, tokoh adalah pribadi dalam suatu karangan naratif atau dramatik ditafsirkan oleh pembaca sebagai pribadi yang memiliki kualitas moral, intelektual, dan emosional tertentu, yang dapat disimpulkan secara khusus dari dialog atau ungkapan dan tindakan tokoh tersebut (Harphama, 2009: 42).

Tokoh dalam novel dapat dibedakan dari berbagai macam sudut. Salah satunya adalah dari segi pentingnya peran tokoh. Pentingnya peran tokoh dalam suatu cerita terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan pencitraannya, ditampilkan secara terus-menerus, sehingga sangat mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama bisa saja tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. Sementara itu, tokoh tambahan adalah tokoh yang muncul hanya beberapa kali dan tidak mendominasi pada setiap peristiwa atau kejadian, sehingga porsi pencitraannya relatif pendek. Tokoh tambahan juga dianggap tidak terlalu dipentingkan dan kemunculannya hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama.

### **2.4 Novel**

Novel merupakan salah satu jenis prosa. Novel merupakan suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan, 1991:164). Selain itu, novel juga adalah hasil kesusastraan yang berbentuk prosa yang menceritakan

suatu kejadian yang luar biasa dan dari kejadian itu lahirlah suatu konflik suatu pertikaian yang mengubah nasib mereka (Lubis, 1994: 161).

Novel adalah salah satu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Wujud novel adalah konsentrasi, pemusatan, kehidupan dalam suatu saat, dalam satu krisis (Suroto, 1989: 19). Berdasarkan beberapa pendapat pakar mengenai pengertian novel di atas, peneliti menjelaskan bahwa novel adalah hasil kesusasteraan yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan dari kejadian itu lahirlah satu konflik suatu pertikaian yang mengubah nasib mereka (Lubis, 1994: 161).

Novel tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada di dalamnya, unsur-unsur tersebut terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berbeda di luar karya sastra yang secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Meskipun demikian, unsur ekstrinsik ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra.

## **2.5 Unsur Intrinsik Novel**

Unsur pembangun sebuah novel banyak namun yang menjadi garis besarnya yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur tersebut digunakan dalam rangka mengkaji

karya sastra pada ranah isi. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Semua unsur intrinsik digunakan sebagai pembangun sebuah karya sastra. Karya sastra tanpa adanya unsur pembangun akan membuat sebuah cerita tidak menarik. Berikut ini dijabarkan lebih lanjut unsur intrinsik karya sastra.

### 1. Tema

Unsur intrinsik cerpen yang pertama dan sangat penting adalah ide atau gagasan utama dari sebuah cerpen yang disebut dengan tema. Tema berisikan gambaran luas tentang kisah yang akan diangkat sebagai cerita dalam cerpen, sehingga sangat penting memikirkan tema sebelum menulis cerpen.

### 2. Penokohan

Unsur penokohan dibutuhkan guna mengisi cerita. Peran tokoh bisa dipilih, tokoh penting atau tidak. Hal itu sesuai dengan kisah di dalamnya. Ada beberapa klasifikasi penokohan dalam cerpen, seperti tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh sentral cerita di dalam cerpen. Tokoh utama ini digambarkan sebagai sosok yang baik dan biasanya selalu mendapatkan masalah.

### 3. Alur

ka berbicara alur atau plot, tentunya berbicara juga tentang tubuh dari cerpen itu sendiri. Alur dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak ke depan terus.
- b) Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (*flashback*).
- c) Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

#### 4. Latar

Latar merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita.

Latar termasuk unsur pembangun cerita yang vital. Keberadaannya sangat penting untuk membangun suasana dalam cerita. Latar sendiri dibagi menjadi beberapa macam seperti waktu, tempat, dan suasana.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Sudut pandang juga dapat diartikan sebagai cara pandang seorang pengarang dalam menyampaikan ceritanya.

Sudut pandang sendiri dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) Sudut pandang orang ketiga (serba tahu). Sudut pandang orang ketiga (serba tahu) menempatkan sang pengarang menjadi pelaku cerita dan sekaligus penciptanya. Sehingga pengarang bisa mengarahkan, membuat, mengomentari, bahkan berdialog dalam cerita.
- b) Sudut pandang orang ketiga (sebagai pengamat). Sudut pandang orang ketiga (sebagai pengamat) menempatkan pengarang hanya sebagai pengamat cerita.

Sehingga pengarang hanya akan menyampaikan apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan disimpulkannya dalam cerita.

- c) Sudut pandang orang pertama (sebagai pelaku utama). Pengarang dalam sudut pandang ini berperan sebagai tokoh utama dalam cerita. Sehingga apa yang diceritakannya adalah pengalaman yang dirasakannya di dalam cerita.
- d) Sudut pandang orang pertama (sebagai pelaku sampingan). Posisi pengarang dalam cerita ini adalah sebagai pelaku di luar tokoh utama. Tugasnya sebagai pencerita apa yang dilihatnya dari pelaku utama dan apa tanggapannya pada situasi tersebut. Sehingga pengarang di sini memiliki peran ganda.

## 6. Gaya Bahasa

Unsur intrinsik cerpen lainnya adalah gaya bahasa. Unsur ini sangat penting sebagai unsur utama pengarang untuk menghidupkan cerita. Ada beberapa macam gaya bahasa, salah satunya adalah personifikasi. Personifikasi adalah gaya Bahasa yang menerangkan benda mati seolah-olah hidup dan memunyai sifat-sifat seperti manusia. Selanjutnya, ada gaya bahasa simile. Gaya bahasa ini menerangkan segala sesuatu dengan perumpamaan. Selain itu, ada juga gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola menerangkan sesuatu dengan cara berlebihan untuk memberikan efek yang *bombastis* atau berlebihan.

## 7. Amanat

Amanat merupakan pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui ceritanya dalam cerpennya. Amanat ini biasanya berisikan tentang kritik sosial, ajakan, protes, dan lain sebagainya. Amanat umumnya dibagi menjadi dua, yaitu tersurat dan tersirat. Tersurat adalah amanat yang pesannya



disampaikan secara langsung, dituliskan dalam teks, sehingga bisa dicerna seketika. Tersirat adalah amanat yang pesannya disampaikan secara tersembunyi sehingga terkadang susah untuk dicerna seketika itu juga.

## 2.6 Psikologi Sastra

Kata *psychology* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *psyche* ‘jiwa’ dan *logos* ‘ilmu (ilmu pengetahuan)’. Psikologi sebagai ilmu pengetahuan mengenai jiwa manusia atau lebih sering disingkat sebagai ilmu jiwa manusia (Prawira, 2017: 14). Psikologi merupakan cabang pengetahuan yang masih muda dibandingkan ilmu pengetahuan lainnya.

Psikologi dapat dikaitkan dengan sastra. Sastra adalah fenomena kejiwaan yang menantang. Psikologi sastra memasuki tantangan tersebut secara hati-hati karena psikologi memasuki bidang kritik sastra lewat beberapa jalan: (1) pembahasan tentang proses penciptaan sastra, (2) pembahasan psikologi terhadap pengarangnya (baik sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi), (3) pembicaraan tentang ajaran dan kaidah psikologi yang dapat ditimba dari karya sastra, dan (4) pengaruh karya sastra terhadap jenis pertama dan kedua dapat dimasukkan ke dalam psikologi kesenia (Endraswara, 2013: 140).

Manfaat psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan dalam suatu karya. Karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap psikologi tokoh-tokohnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam kaitan

dengan proses kejiwaan. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya (Sehandi, 2016: 46).

Pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual. Pendekatan ini yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya (Endraswara 2013: 97).

## **2.7 Sinopsis Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq**

Berikut akan dipaparkan sinopsis Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yang dapat memberikan gambaran tentang isi dalam novel tersebut.

### **Sinopsis *Dilan 1991***

Novel kedua ini merupakan lanjutan dari novel pertama. Jika pada novel pertama bercerita mengenai masa Milea bertemu *Dilan* dan proses Milea bisa menyukai dan dekat dengan *Dilan*. Maka pada novel kedua bercerita mengenai masa mereka berdua ketika sudah jadi pacar yang dinyatakan dengan lisan dan tulisan bermaterai. Milea pun kembali bercerita tentang kisah percintaannya dengan *Dilan*. Seperti orang yang baru jadian pada umumnya, Milea mengalami masa yang indah di SMA sesudah resmi jadi pacar *Dilan*. Ketika guyuran hujan menerpa, *Dilan* menggunakan motor CB dengan Milea di belakangnya. Milea

dengan erat memeluk Dilan. Mereka berdua jalan-jalan menyusuri Jl. Buah Batu sembari ketawa riang, itu semua berkat Dilan yang selalu membuat hari-hari Milea bahagia.

Jawaban yang diberikan Dilan selalu saja membuat Milea tersenyum, Dilan pun termasuk orang yang cerdas dan pintar di kelasnya, buktinya dia selalu mendapatkan ranking satu atau dua. Numun, Dilan mengikuti geng motor dan Milea merasa khawatir akan hal tersebut. Hal ini karena Milea takut terjadi hal buruk menimpa Dilan.

Pada suatu ketika, tidak ada kegiatan belajar mengajar sebab para guru sedang melakukan rapat untuk mempersiapkan pembagian rapor. Milea merasa tidak enak dengan kejadian Dilan berkelahi dengan Anhar sebab membela dirinya. Milea merasa takut dan cemas jika nantinya Dilan dikeluarkan dari sekolah. Tiba-tiba, datang Piyan memberitahu Milea bahwa Dilan berkelahi di warungnya Bi Eem.

Milea pun panik mendengar berita itu dan langsung menuju ke tempat Dilan berada. Ketika Milea bertanya berkelahi dengan siapa, Dilan malah menjawab “Agen CIA”. Mendengar jawaban dari Dilan yang seperti itu membuat Milea kesal dan khawatir, apabila terjadi sesuatu lagi dengan kekasihnya itu. Seperti biasanya, Dilan selalu tenang dalam menghadapi permasalahan. Dilan juga menyisipkan candaan ketika Milea merasa panik. Hal itu sengaja Dilan lakukan supaya meredakan hati Milea. Sampai pada suatu malam, Milea ditelpon oleh Piyan bahwa Dilan sudah tahu orang yang mengeroyok yang disebut Dilan agen CIA tempo hari. Ternyata orang yang mengeroyoknya di warung Bi Eem adalah

kakaknya Anhar. Dilan pun berencana untuk membalas, dia memanggil teman-temannya untuk balas dendam.

Ketika itu Milea yang ingin menyusul untuk menggagalkan rencananya Dilan bingung karena tidak ada kendaraan, untungnya Yugo anaknya Tante Anis yang baru pindahan dari luar negeri sedang berada di rumah Milea. Milea pun berpura-pura mengajak Yugo untuk jalan-jalan. Pada akhirnya, Milea bertemu dengan Dilan. Dia membujuk Dilan supaya membatalkan rencana balas dendamnya dengan ancaman apabila tetap bersikeras balas dendam akan memutuskan hubungan mereka.

Mereka sering berdebat tentang masalah geng motor, Dilan tidak pernah merasa kapok walaupun dia sempat dimasukkan ke penjara seminggu dan diusir oleh ayahnya sebab penyerangan antara geng motor. Perasaan Milea yang takut dengan keselamatan kekasihnya itu sangat besar, sampai-sampai kata putus keluar dari Milea lalu disusul dengan tanpaman darinya. Dilan tidak saja tidak mengerti, kesedihan melanda hati Milea sebab, Dilan tidak suka jika dikekang, dari peristiwa itu Dilan menjauh dari Milea. Sampai dengan selesai, Milea kembali ke Jakarta dan kuliah di sana, lalu Dilan kuliah di universitas ternama di Bandung. Jarak keduanya saling menjauh, tapi suasana hati Milea masih sama, hanya kepada Dilan. Makin lama Dilan menghilang, Milea berusaha untuk selalu menghubungi Dilan, akan tetapi keluarga Dilan sudah pindah rumah. Milea pun kehilangan jejak Dilan.

Sampai akhirnya, Milea bertemu Herdi yang merupakan kaka tingkat dari tempat dia kuliah. Herdi mulai mengisi keseharian Milea, sampai mereka menuju ke

pernikahan, Milea selalu mencintai Dilan, tapi Dilan sudah memiliki kekasih baru.

## **2.8 Implikasi**

Makna kata implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Artinya, implikasi memiliki keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Sementara itu, implikasi ialah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Artinya, implikasi merupakan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu (Islamy, 2003: 114). Implikasi ialah akibat yang ditimbulkan atas penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut (Silalahi, 2005: 43).

## **2.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri atas guru, siswa dan tenaga lainnya. Material yang meliputi papan tulis, meja, kursi dan peralatan pembelajaran lainnya.

Pembelajaran bukan hanya dilakukan dalam ruangan saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di perpustakaan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pada pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Uno, 2011: 83). Tujuan pembelajaran yang

menitikberatkan pada tingkah laku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai keluaran (*output*) pada diri siswa, yang dapat diamati. *Output* tersebut menjadi petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya siswa tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut (Hamalik, 2014: 77).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, menyusun dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menselaraskan pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan

psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatankegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Seiring berkembangnya kurikulum, pembelajaran Bahasa Indonesia pun mengalami perubahan. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menyajikan tentang kaidah-kaidah kebahasaan saja, melainkan juga menyajikan teks yang di dalamnya tercermin ide sikap, nilai, dan ideologinya.

Teks terdiri atas dua, yaitu teks nonsastra dan teks sastra. Adapun, tujuan pembelajaran teks sastra di sekolah adalah untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suatu karya sastra. Dalam pembelajaran sastra ini

diharapkan siswa mampu menambah wawasan serta mengimplementasikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam karya sastra tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengajaran sastra membutuhkan pendidik yang terampil dalam bidang itu untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam sastra itu kepada siswanya sehingga siswa sebagai penerima mampu menerima pesan tersebut dengan baik. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (kompetensi inti1), sikap sosial (kompetensi inti2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan ketrampilan (kompetensi inti 4). Kompetensi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*inirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Oleh karena itu, kompetensi ini yang berkaitan ialah kompetensi 3 dan kompetensi inti 4 karena berisi pengetahuan dan penerapan siswa.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengaitkan hasil penelitian mengenai salah satu nilai kehidupan yaitu, nilai-nilai religius dengan pembelajaran sastra yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 untuk SMA yang tercantum dalam kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9 merancang



novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Seorang pengajar perlu untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2011:1). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran harus meliputi lima kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Penyampaian pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam skenario berikut.

#### 1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.
  - a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar aneka sumber.
  - b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitaskan peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.

2. Elaborasi dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
  - a. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
  - b. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
  - c. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
  - g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi dalam kegiatan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah
- g) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut, dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **2.10 Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan prosedur ataupun tahapan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran sangat penting. Hal ini agar pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

### **2.10.1 Batasan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Kehidupan tidak lepas dari permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang berorientasi pada masalah autentik kehidupan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang actual tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Aris, 2014:130).

Kemudian, pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa langkah metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007:77).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Aris, 2014:130).

Berdasarkan penjabaran ahli di atas, dirumuskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah oleh siswa melalui tahapan ilmiah guna mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan membuat siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

### **2.10.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sama dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik modelnya sendiri yang dikembangkan *Barrow, Min Liu* (Aris, 2014:130) dipaparkan karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah sebagai berikut.

#### **1. *Learning is student-centered***

Proses pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menitikberatkan kepada siswa sebagai pembelajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme yang siswanya didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

#### **2. *Authentic problems from the organizing focus for learning***

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. *Learning occurs in small group*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran guna mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

### **2.10.3 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sama dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik modelnya sendiri. Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirumuskan oleh Aris (2014:131), yakni sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).



3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sintaks atau tahapan model pembelajaran *Problem Based learning* ialah sebagai berikut.

1. Orientasi siswa kepada masalah  
Kegiatan yang pertama dilakukan dalam model ini adalah dijelaskannya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukannya suatu masalah yang harus dipecahkan siswa, memotivasi para siswa agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar  
Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok  
Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu para siswa-siswinya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan, video atau model, serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (Meloeng, 2004: 6). Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi artinya penelitian sastra bukan bertujuan mencari hukum-hukum umum dalam sastra melainkan untuk mengetahui ciri khas atau kualitas tertentu yang ada dalam karya (Sugiono, 2013: 9). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena (Costa, 2020: 49).

### **3.2 Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini ialah Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mengandung emosi yang terdapat di dalam Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

### **3.3 Pedoman Analisis Data**

Pedoman dalam menganalisis data penelitian meliputi empat jenis emosi yang dijabarkan ke dalam beberapa jenis emosi. Pedoman dalam analisis emosi pada tokoh utama dalam penelitian ini merujuk pada pembagian jenis emosi berikut ini pedomannya.

**Tabel 3.1 Instrumen Emosionalitas Tokoh Utama**

No.	Masalah	Indikator	Emosi	Deskriptor
1.	Bagaimanakah emosionalitas tokoh utama dalam Novel <i>Dilan 1991</i> karya Pidi Baiq	1. Emosi Dasar	Kegembiraan	Senang adalah pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Rasa senang dapat diartikan sebagai sebuah luapan emosi kegembiraan atas keberhasilannya dalam mencapai sebuah tujuan.
			Kemarahan	Rasa marah timbul akibat tidak tercapainya sebuah tujuan. Kondisi penting untuk membangkitkan kemarahan adalah pemblokiran pencapaian tujuan. Marah bisa terjadi karena seseorang dihadapkan oleh sesuatu yang tidak ia harapkan atau ia benci dan kemudian timbul rasa frustrasi atau stress hingga timbul rasa marah.
			Ketakutan	Perasaan takut, di sisi lain, adalah sebuah bentuk emosi "penghindaran," yang melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari bahaya. Rasa takut merupakan emosi yang kuat dalam menghadapi ancaman, baik nyata atau pun imajinatif, yang disertai dengan reaksi fisiologis yang dihasilkan dari rangsangan dari sistem saraf simpatik dan dengan pola defensif dari perilaku yang terkait dengan

				penghindaran, melawan atau bahkan bersembunyi.
			Kesedihan	Kesedihan atau dukacita adalah sebuah perasaan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Adapun kosa kata yang menunjukkan klasifikasi emosi kesedihan seperti kehilangan, air mata, menangis, kematian, kesedihan dan lainnya.
		2. Emosi Berhubungan dengan Stimulasi Sensor	Sakit	Rasa sakit dapat diartikan sebagai adanya sesuatu yang buruk terjadi pada tubuh, bisa terjadi pada tubuh, pikiran, dan bahkan jiwa.
			Jijik	Jijik ada berbagai macam jika dilihat, berbau, terasa, atau menyentuh menggugah perasaan tidak menyenangkan atau jijik-akut yang melibatkan kecenderungan penghindaran yang kuat. Rasa dapat diartikan sebagai sebuah emosi yang timbul dengan melihat sesuatu yang ia sangat tidak sukai dan menimbulkan reaksi sensorik seperti menutup hidung, atau bahkan mual.
			Kenikmatan	Kenikmatan merupakan susunan yang luas dari objek dan peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan

				perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat; intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekstasi.
		3. Emosi Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri	Sukses dan Gagal	Perasaan sukses dan gagal adalah emosi yang pada umumnya berhubungan dengan prestasi. Kesuksesan dan kegagalan berasal dari persepsi orang itu sendiri. Dia mungkin merasa bahwa ia telah berhasil ketika orang lain akan menilai dirinya sukses.
			Bangga dan Malu	Bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seorang individu positif mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya begitu sebaliknya.
			Bersalah dan Menyesal	Bersalah adalah sebuah perasaan yang dialami setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar sebuah kebenaran, melanggar sebuah moral atau bahkan melanggar sebuah peraturan. Menyesal adalah sebuah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah.
		4. Emosi Berhubungan	Cinta	Cinta adalah sebuah perasaan positif yang diberikan pada makhluk

		dengan Orang Lain		atau benda. Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang.
			Benci	benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Penanda perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

(David Krech, 1969: 522).

### 3.2 Instrumen Implementasi Penelitian ke dalam Skenario Pembelajaran

No.	Masalah	Indikator	Deskriptor	Interpretasi
2.	Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran sastra di kelas X SMA	<b>Identitas Pembelajaran</b>	Komponen ini berisi tentang identitas skenario pembelajaran yang dikembangkan. Adapun komponen identitas skenario pembelajaran ialah judul, nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, serta alokasi pembelajaran.	
		<b>Kompetensi Dasar dan IPK</b>	Komponen ini berisi tentang kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada skenario pembelajaran yang dikembangkan.	
		<b>Materi Pembelajaran</b>	Komponen ini berisi tentang	

			materi pembelajaran yang dibahas pada skenario pembelajaran yang dikembangkan. Adapun materi yang dibahas ialah berkaitan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam skenario pembelajaran.	
		<b>Model Pembelajaran</b>	Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan prosedur ataupun tahapan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.	
		<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang dikembangkan.	
		<b>Media Pembelajaran</b>	Komponen ini berisi tentang media pembelajaran yang dimanfaatkan pada skenario pembelajaran.	
		<b>Rancangan</b>	Komponen ini	



		<b>Penilaian dan Tindak Lanjut</b>	berisi tentang penilaian guna merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
		<b>Sumber Bacaan</b>	Komponen ini berisi tentang sumber bacaan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.	

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipasi (*no involvement*). Dalam teknik pengumpulan data observasi nonpartisipasi, peneliti hanya mengumpulkan dengan pengamatan saja, tidak ikut terlibat dalam kegiatan (Syamsudin dan Damaianti, 2011: 100). Peneliti tidak ikut terlibat ke dalam naskah, baik internal teks maupun eksternal. Peneliti hanya mengamati serta mencatat unsur-unsur yang diperlukan dalam penelitian, yakni emosi pada tokoh utama Novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data menggolongkannya ke dalam suatu satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca Novel *Dilan 1991* secara keseluruhan dan berulang-ulang.

2. Menggarisbawahi setiap kalimat yang mengandung aspek penelitian.
3. Mengelompokkan data berdasarkan jenis emosi dengan pemberian kode ED (Emosi Dasar), ES (Emosi Stimulasi Sensor), EPD (Emosi Penilaian Diri Sendiri), dan EOL (Emosi Berhubungan dengan Orang Lain).
4. Mengelompokkan data berdasarkan sub jenis emosi dengan pemberian kode Gbr (Kegembiraan), Mrh (Kemarahan), Tkt (Ketakutan), Sdh (Kesedihan), Skt (Sakit), Jjk (Jijik), Nkmt (Kenikmatan), Sks (Sukses) / Ggl (Gagal), Bgg (Bangga) / Mlu (Malu), Bsl (Bersalah) / Ssl (Menyesal), Cnt (Cinta) / Bnc (Benci).
5. Menganalisis emosi tokoh utama Novel *Dilan 1991*.
6. Menarik simpulan dari hasil analisis untuk emosi tokoh utama Novel *Dilan 1991*.
7. Mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, berikut temuan peneliti pada Novel *Dilan1991*.

1. Hasil penelitian pada Novel *Dilan1991* Karya Pidi Baiq menunjukkan adanya penggunaan emosi pada tokoh Milea dan tokoh Dilan yang memiliki 4 indikator yakni.
  - 1) emosi dasar : a. Kegembiraan Milea yang baru jadian lalu Dilan yang jatuh cinta, b. Kemarahan Milea dengan Yugo lalu kemarahan Dilan kepada Anhar, c. Ketakutan membuka identitas Dilan lalu ketakutan Dilan terhadap hukuan ayahnya, d. Kesedihan Milea mengetahui Dilan dipenjara.
  - 2) emosi dengan stimulator sensor : a. Sakit, b. Jijik, c. Kenikmatan Milea yang menikmati malam tenang tanpa suatu apapun.
  - 3) emosi penilaian diri sendiri : a. Sukses yang diraih Dilan mendapat juara kelas, b. Gagal yang dirasakan Dilan saat pertama berkencan dengan Milea, c. Bangga yang dirasakan Milea setelah jadian dengan Dilan lalu Dilan bangga pernah nakal, d. Malu yang dirasakan Milea saat dicium Dilan, e. Bersalah dirasakan Milea pada Kang Adi, f. Menyesal dirasakan Dilan tidak bisa menjadi pacar yang baik

- 4) emosi dengan orang lain : a. Cinta dirasakan Milea dan Dilan saat bertatap muka, b. Benci dirasakan oleh Milea pada mantan kekasihnya menghubungi Milea lagi.

Adapun emosi yang cenderung ditampilkan oleh tokoh Milea ialah emosi dasar berupa kegembiraan. Kegembiraan Milea disebabkan oleh tokoh Dilan. Milea selalu meluapkan emosi kegembiraannya sebagai reaksi atas perilaku dan perkataan Dilan. Perilaku dan perkataan Dilan mempengaruhi emosi Milea, sehingga ia meluapkan emosi kegembiraan. Sementara itu, emosi yang cenderung ditampilkan oleh tokoh Dilan ialah emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri berupa rasa bangga. Emosi berupa rasa bangga dari tokoh Dilan diakibatkan oleh lingkungannya. Dilan meluapkan emosi berupa bangga pada dirinya akibat lingkungan sekitarnya. Dilan merasa lingkungan sekitarnya lebih rendah dibandingkan dirinya. Ia merasa bangga hati dan tinggi hati karena dirinya lebih baik dibandingkan dengan lingkungannya.

2. Selanjutnya diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil temuan diimplikasikan ke dalam bentuk skenario pembelajaran sastra di kelas X SMA. Pembelajaran sastra pada kelas X SMA tepatnya pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Hasil temuan dapat dikaitkan dalam pembelajaran novel dan novelet berupa pemaparan dan pengajaran emosi pada tokoh di dalam novel atau novelet.

Skenario pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi yang ditetapkan di dalam kurikulum 2013. Skenario pembelajaran yang dirancang meliputi tiga kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Skenario yang dirancang mengikuti kaidah penulisan skenario, yakni identitas skenario pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut, dan sumber bacaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia jenjang SMA Kelas X, hasil penelitian berupa emosi pada tokoh utama Novel *Dilan 1991* hendaknya dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai emosi tokoh untuk dijadikan pengajaran tokoh dan penokohan dalam karya sastra berupa prosa dan fiksi. Guru juga dapat memanfaatkan skenario pembelajaran yang dirancang sebagai salah satu bahan referensi untuk guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk diterapkan dalam pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi teoretis tentang emosi tokoh dalam karya sastra berupa prosa maupun fiksi. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menindaklanjuti penelitian pada emosi di novel lain dan juga dapat mengembangkan skenario

pembelajaran pada kompetensi dasar yang lain di Kelas X SMA sehingga skenario pembelajaran sastra menjadi bervariasi dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Diah. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Drama Priceless karya Suzuki Masayuki kajian Psikologi Sastra*. Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Diponegoro Semarang.
- Abrams, M.H., & Harpham, Geoffrey, Galt. 2009. *A Glossary of Literary Terms*, Wadsworth Cengage Learning.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teoridan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Perss.
- Azmi, Nurul. 2015. "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya." *Sosial Horizon, Jurnal Pendidikan Sosial*, II (1), hlm.36-46.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguisti: KajianTeoretik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Costa, Ronaldo Fisda, dkk. (2020). *Code Switching and Code Mixing in Hitam Putih Talkshow*. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 10(5), 48-54. doi.org/10.9790/7388-1006054854.
- David, Krech. Richard S. Crutchfield and Ballacchey, *Individual in Society*, Mc. Graw Hill, Ltd, Tokyo, 1962. (di akses September 2020).
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working with Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Islamy, M. Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta. Sinar Grafika

- Kamdi, W. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetak ke 32, PT. Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reber, S.A., Reber, S.E. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shabrinavasthi. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika Dalam Roman Die Klavierspielerin Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silalahi, Ulbert. 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarto dan Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tarigan, H.G. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa. Bandung.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan (diterjemahkan Melani Budianta)*. Gramedia. Jakarta.
- Zain, M. Yanuardi, dkk. (2020). The Value of Character Education in the Convention Short Stories by A. Mustofa Bisri and Its Feasibility. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 10(3), 32-38. doi.org/ 10.9790/7388-1005033238.